

mintai data dan keterangan yakni guru BK, ibu konseli, tetangga konseli juga teman konseli. Hal itu dilakukan konselor dengan tujuan agar konselor dapat berkomunikasi dan dapat diterima dengan baik oleh mereka selaku informan penelitian. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, akhirnya peneliti dapat mengetahui gejala-gejala yang muncul pada diri konseli sekaligus faktor yang menyebabkan gejala-gejala tersebut timbul. Sehingga pada langkah ini, peneliti berhasil melakukan pengumpulan data sebagaimana pada langkah pertama yang ada pada teori bimbingan dan konseling yakni melakukan identifikasi masalah.

Pada langkah kedua yakni peneliti melakukan penilaian terhadap gejala-gejala yang konseli alami dan menetapkan jenis masalah konseli. Jadi, berdasarkan pengidentifikasian masalah yang dilakukan oleh konselor kepada konseli, dapat diketahui bahwa konseli melakukan kenakalan remaja karena kurang kasih sayang kedua orang tuanya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan konselor dengan konseli dan berbagai informan, dapat diketahui bahwa perilaku konseli masih menunjukkan adanya penyimpangan yang dilakukan.

Meskipun dalam penggunaannya, terapi ziarah tersebut tidak efektif 100% karena banyak faktor yang melatarbelakangi ketidakefektifan itu seperti : konseli tidak jujur, konseli tidak serius dalam menjawab, tetapi terapi ziarah tersebut sedikit banyaknya telah memberi konselor kemudahan dalam mengukur tingkat kenakalan konseli sebagai patokan

adanya perbedaan antara perilaku konseli sebelum dan sesudah mengalami proses konseling dengan treatment yang akan diberikan konselor.

Langkah ketiga, yaitu peneliti sekaligus konselor merencanakan dan merumuskan teknik terapi yang sesuai dan relevan dengan masalah konseli. Setelah memikirkan dan menganalisa, konselor memutuskan untuk menggunakan terapi ziarah untuk mengatasi kenakalan remaja. konselor menggunakan terapi ziarah karena konselor ingin membuat konseli bisa semakin dekat pada penciptaNya kemudian membuat konseli bisa meluapkan emosinya pada hal-hal yang positif seperti berziarah. Konselor disini memberikan kata-kata kepada konseli

“Betapa damainya hati apabila menggantungkan, menyerahkan serta menumpahkan semua urusan, kegundahan, kesedihan hanya kepada Allah, karena tiada tempat bergantung dan tempat memberi kententraman hati kecuali hanya pada Allah. Saat kamu merasa tidak ada satupun yang peduli dan menyayangimu ingatlah bahwa Allah selalu menyayangi hambaNya dan tidak akan pernah meninggalkan hambaNya sendirian, berkatalah dalam hatimu: bahwa semua ujian yang diberikan Allah adalah bentuk kasih sayangnya dan cara untuk menarik kita agar semakin dekat padaNya maka alangkah baiknya apabila bersedih hal yang harus kita lakukan adalah sholat, berdoa, membaca Al-Qur’an dan berziarah kubur untuk mendapat rahmat dan kasihNya”.

Selanjutnya konselor juga membantu konseli untuk senantiasa berfikir positif dengan berbaik sangka kepada Allah. Kemudian konselor akan melihat perilaku konseli saat ini, apakah perilakunya memiliki banyak manfaat positif atau negatif. Setelah konseli bisa menilai perilakunya yang kurang baik, akhirnya konselor memberikan treatment dengan terapi ziarah dimana terapi ini dimaksudkan untuk membuat

konseli mempunyai sisi religiusitas yang bisa membuatnya semakin tenang ketika masalah datang menghampirinya.

Langkah keempat adalah proses pelaksanaan treatment oleh konselor. Setelah melakukan beberapa kali pertemuan dengan konseli, konselor dapat melihat bahwa konseli sudah mulai menunjukkan penilaiannya terhadap perilakunya selama ini. Oleh karena itu, sebelum konseli memiliki keraguan lagi dan menunda pekerjaan ini, konselor akan membantu konseli dalam mengarahkan perilakunya menjadi yang lebih baik lagi. Akhirnya treatment yang diberikan oleh konselor adalah terapi ziarah dimana terapi ini akan konselor gunakan dalam proses konseling untuk mengatasi kenakalan yang diperbuat konseli.

Konselor memberi pengertian bahwa jika konseli ingin menjadi orang yang baik dan mempunyai perilaku yang baik dari sebelumnya, ia harus merubah perilakunya yang merugikan itu sedikit demi sedikit walaupun itu sulit, agar ia senantiasa istiqomah terhadap perbaikan diri dan selalu ingat bahwa ia masih punya masa depan dan orang-orang yang harus ia bahagiakan. Maka konselor memberikan kata-kata kepada konseli

“Saya harus yakin saya bisa melewati fase sulit dalam hidup saya seperti: meminum-minuman keras dengan semakin mendekati diri kepada Allah, karena saya yakin akan ada banyak kebahagiaan dan nikmat Allah apabila saya bisa melewati fase ini. Dan Allah tidak pernah tidur atas usaha yang telah saya lakukan”.

Selanjutnya konselor memperkenalkan kepada konseli tentang ziarah seperti cara-cara berziarah, berdoa dan berdzikir saat melaksanakan ziarah. Selanjutnya konselor mengajak konseli untuk berkunjung di salah

satu makam wali songo di Surabaya yaitu makam Sunan Ampel. Pada pertemuan pertama konselor mengajak konseli untuk membaca surat Yasin dan tahlil bersama. Kemudian ditutup dengan bacaan istighfar untuk menenangkan hati, Pemberian treatment ini diberikan konselor sebanyak empat kali untuk menumbuhkan keistiqomahan konseli untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Untuk pertemuan selanjutnya konselor mengajak konseli untuk bermuhasabah diri tentang perilaku yang telah dilakukan selama ini kemudian mengucapkannya sambil berkata “Astagfirullahaladzim”.

Pada pertemuan berikutnya konselor meminta konseli untuk merenungkan hal apa saja yang akan menjadi focus perubahannya sambil membaca dzikir berupa Tahmid, Tahlil, Tauhid, dan Tasbih sambil menyakinkan hatinya dengan berkata *“Saya Yakin yakin yakin, saya bisa membahagiakan kedua orang tua saya dan menjauhi alcohol dan narkoba”*. Pada proses pemberian treatment terakhir konseli merasakan kedamaian, ketenangan dan kemantapan untuk merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik. Dia menyakinkan hatinya untuk bisa menolak apapun ajakan temannya pada hal-hal yang negative. Selain pemberian treatment berupa dzikir, konselor juga mengajak konseli untuk melihat film yaitu “Hijrah Cinta” dimana film tersebut menceritakan tentang seorang laki-laki yang pernah terjebak dalam lubang hitam narkoba dan minum-minuman keras, kemudian berusaha untuk menjauhi hal-hal negative tersebut dengan semakin dekat pada Allah. Diharapkan dari film

ini konseli bisa mengambil hikmah dan semakin memantapkan diri konseli pada perubahan diri yang positif.

Langkah terakhir, peneliti selaku konselor mengevaluasi proses konseling dan treatment yang telah diberikan. Setelah melakukan tahap evaluasi dan peninjauan kembali, konselor telah menjalankan tahap-tahap konseling dan terapi sesuai dengan apa yang terdapat dalam prognosis dan teori yang ada. mulai dari identifikasi, diagnosis, prognosis, dan treatment. Lalu untuk evaluasi treatment yang digunakan, terapi ziarah telah menunjukkan hasil perubahan perilaku konseli ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya.

B. Analisis Hasil Pelaksanaan Terapi Ziarah Untuk Mengatasi Kenakalan Siswi

Setelah melakukan proses bimbingan dan konseling dengan terapi ziarah untuk mengatasi kenakalan siswi di MTS Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo, maka peneliti dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri konseli. Terapi Ziarah dapat mengatasi kenakalan konseli meskipun tidak mencapai hasil yang signifikan 100%.

Dari hasil observasi dan wawancara yang konselor lakukan terhadap konseli dan informan lainnya, dapat diketahui adapun perubahan yang dialami konseli diantaranya adalah konseli mulai meningkatkan segi religiusitasnya serta lebih tenang dalam menghadapi masalahnya. Konseli juga terlihat mulai menghabiskan banyak waktu dengan kegiatan-kegiatan

